

ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP SUPERVISI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH PALANGKARAYA

Penulis:

Astina¹
Nurul Hikmah²

Afiliasi:

^{1,2} Institut Agama Islam
Negeri Palangkaraya,
Indonesia

Korespondensi:

Astina
Email:
anaastina029@gmail.com

Riwayat Naskah

Diterima 13 April 2025
Disetujui 20 April 2025
Diterbitkan 27 April 2025

Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-
Mumtaz. This is an open-
access article under the [CC](#)
[BY-SA](#) license



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas supervisi di Pondok Pesantren Hidayatullah Palangkaraya. Dalam konteks pendidikan pesantren, kualitas supervisi yang baik sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pengalaman dan pandangan pengasuh, pengajar, serta staf pesantren mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pelaksanaan supervisi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan komunikatif cenderung memberikan dampak positif terhadap kualitas supervisi. Pimpinan yang mampu melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan bimbingan yang konstruktif dalam supervisi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang dihadapi dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang ideal, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan kepemimpinan bagi pengasuh dan pengelola pesantren. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran pentingnya peran gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas supervisi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Palangkaraya.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Supervisi, Pondok Pesantren, Kualitas Pendidikan*

Abstract

This study aims to understand how leadership style affects the quality of supervision in the Hidayatullah Islamic Boarding School in Palangkaraya. In the context of pesantren education, the quality of good supervision is greatly influenced by the leadership style applied by pesantren leaders. Therefore, this study uses a qualitative approach with a case study design to explore the experiences and views of caregivers, teachers, and pesantren staff regarding the influence of leadership style on the implementation of supervision. Data was obtained through in-depth interviews, observations, and documentation conducted at Islamic boarding schools. The results of the study show that participatory and communicative leadership styles tend to have a positive impact on the quality of supervision. Leaders who are able to involve all parties in the decision-making process and

provide constructive guidance in supervision, can increase the effectiveness of learning and management of Islamic boarding schools. In addition, this study also found that there are challenges faced in implementing the ideal

Keyword: *Leadership Style, Supervision, Islamic Boarding School, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pemimpin dalam pesantren biasanya disebut kyai atau ustadz. Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemashuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya sehingga dapat melahirkan santri-santri yang berkualitas yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Peran pemimpin dalam pesantren bukan hanya orang yang mendirikan pesantren itu saja, melainkan juga sebagai pendidik, dan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik dalam perspektif ilmu pendidikan Islam adalah menguasai ilmu dalam mengajar anak didiknya dengan cara profesional, sabar, dan tercapainya kebaikan di dunia dan di akhirat. Saling memberi dalam ilmu pengetahuan merupakan sikap pendidik yang sesuai dengan kehendak Allah SWT (Hamdanah, 2022).

Pentingnya pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan negara tidak dapat dipandang sebelah mata, karena segala aktivitas pendidikan memiliki dampak langsung pada seluruhnya. Tentu saja, untuk mewujudkan hal ini, diperlukan upaya serius dalam penyusunan, penguatan, dan pertumbuhan dalam berbagai segi sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan selalu menjadi aspek yang krusial dan tak terpisahkan dalam upaya memajukan bangsa dan negara. Selanjutnya, dalam mencapai tujuan menciptakan individu orang-orang yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional, sebaiknya menitikberatkan pada pengembangan pembelajaran agama, terutama pendidikan Islam. Fokus utama dari pendidikan Islam ini adalah untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di dunia, disertai dengan penanaman nilai-nilai etika, pengembangan batin dan spiritual, sehingga individu tersebut menjadi hamba Allah SWT yang baik dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat (Dita Anggraini et al., 2023).

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pembinaan keagamaan masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah berakar dalam budaya bangsa, pesantren banyak menerapkan sistem pendidikan yang kental dengan nilai-nilai tradisional dan hierarki kepemimpinan yang sangat kuat. Sistem supervisi dalam pesantren kebanyakan berpusat pada figur sosok pimpinan dan para guru/ustadz yang memiliki kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pada suatu proses pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan, pendekatan supervisi yang bersifat hierarkis ini menghadapi tantangan. Pada era sekarang ini yaitu era modern yang menuntut transparansi, keterbukaan, dan kerja sama yang lebih luas, banyak pesantren sudah mulai mempertimbangkan pendekatan baru dalam supervisi yang melibatkan komunikasi yang lebih inklusif dan kolaboratif. Supervisi yang kolaboratif dapat membuka ruang dialog antara pimpinan pesantren, guru/ustadz, santri, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di pesantren serta menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan (Mubarak, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian diperoleh dari wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, ustadz/ustadzah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan reduksi data dan penyajian data. Adapun untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL

Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh individu dengan individu yang lain tentu memiliki karakter yang berbeda. Salah satu ciri kepemimpinan yang kondusif ialah dapat memberikan motivasi terhadap karyawan, sehingga dalam hal ini aspek pelatihan workshop, seminar, ataupun beberapa bentuk kegiatan pelatihan lainnya. Pemimpin memiliki tanggungjawab dalam membimbing bawahannya atau para pegawainya agar mengikuti perintah serta arahan langsung dari pemimpin untuk tercapainya tujuan instansi. Dalam pengendalian secara internal, aspek dari gaya kepemimpinan juga harus dipertimbangkan dengan seksama. Pada dasarnya, sebagai seorang pemimpin harus memiliki sikap yang ideal dan professional sebagai seorang pemimpin. Sebagai seorang pemimpin harus dapat mengimpelemntasikan motivasi, kepribadian, pengalaman, serta keterampilan yang dimiliki (Rosyiqoh, 2024)

Berdasarkan hal tersebut sangat penting peran dari model kepemimpinan dalam suatu instansi gaya kepemimpinan terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya adalah:

1. Gaya kepemimpinan berorientasi prestasi
2. Gaya kepemimpinan partisipatif
3. Gaya kepemimpinan suportif
4. Gaya kepemimponan direktif

Kepemimpinan secara umum ialah suatu proses pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan partisipatif adalah suatu bentuk kepemimpinan di mana pemimpin mengajak bawahan atau anggota kelompok untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Dalam kepemimpinan ini, setiap anggota kelompok memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat, memberikan ide, dan mempengaruhi hasil akhir keputusan. Pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan partisipatif bertindak sebagai fasilitator yang membantu kelompok mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai penentu keputusan tetapi juga sebagai penggerak untuk menghasilkan gagasan dan solusi terbaik bagi kelompok secara bersama-sama. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kepercayaan antara pemimpin dan bawahan atau antara anggota kelompok (Zohriah et al., 2023)

Pelaksanaan supervisi Kepala Madarasah meliputi beberapa implementasi yaitu langkah-langkah dengan memakai teknik supervisi akademik. Kepala Madarasah harus menguasai serta menjalankan langkah-langkah supervisi yang akan di implementasikan agar nantinya pelaksanaan supervisi akademik berhasil sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Langkah-langkah Supervisi Antara lain:

- a. Sebelum Observasi Membuat lingkungan guru menjadi harmonis, membahas tentang persiapan yang dibuat oleh guru serta membuat keputusan Bersama tentang apa saja yang akan menjadi fokus pengamatan dan instrument observasi yang akan dipakai.
- b. Observasi Mencangkup pengamatan difokuskan terhadap aspek-aspek yang telah disepakati, memakai instrumen observasi, instrumen perlu dibuat

catatan yang isinya berupa perilaku guru dan murid, tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- c. Sesudah Observasi Mencangkup pelaksanaannya setelah observasi selesai, menanyakan bagaimana pendapat guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberi kesempatan kepada guru untuk menganalisis dan mencermati, membuat diskusi terbuka mengenai hasil observasi, terutama terhadap aspek yang telah disepakati Bersama, penguatan dalam hal penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, beri guru waktu dalam menemukan kesalahannya sendiri, berikan dorongan berupa moral agar dapat membenahi kesalahannya, tentukan Bersama rencana pelaksanaan pembelajaran serta supervisi selanjutnya.

Kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melihat dari atas maupun menilik dan menilai aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam kaitannya dalam penerapan manajemen berbasis madrasah, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik di madrasah dalam melaksanakan tugas. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitment) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat (Harahap & Hidayah, 2022)

Pemimpin dituntut selalu memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan secara keseluruhan, mengadakan pengendalian/pengawasan, dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama. Kegiatan koordinasi dalam melakukan pengorganisasian dengan cara pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan koordinasi juga dilakukan melalui rapat-rapat guru secara khusus di masing-masing sekolah maupun rapat guru secara umum dibawah komando yayasan. Evaluasi kegiatan guru dilakukan dengan melihat administrasi guru, dan kegiatan supervisi melalui kunjungan kelas (Sujana et al., 2022)

PEMBAHASAN

Sifat pemimpin memiliki dua dimensi. Dimensi pertama, ialah sifat sifat kecerdasan, keaktifan, dan motivasi, sedangkan dimensi kedua yaitu warmth/kehangatan bersifat ramah, perhatian, mampu bersosialisasi dengan baik. Ciri-ciri sifat pemimpin yaitu: (1) pengetahuan yang luas, memiliki daya ingat yang kuat, bersifat rasional, objektif, fleksibel (2) sifat inkuisitif, rasa tepat waktu, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif (3) kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif (Sholehah & Suwadi, 2024)

Gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis yang diterapkan dalam pondok pesantren hidayatullah palangkaraya adalah budaya musyawarah sebagai upaya pengambilan Keputusan, para pemimpin memberikan kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk turut serta memberikan ide-ide mereka terutama pada saat musyawarah atau rapat. Selain itu, visi, misi, tujuan serta target instansi diputuskan secara beresamasama antara pimpinan dan juga bawahan, yakni melalui rapat bersama antara yayasan, kepala madrasah dan juga para dewan guru.

Kegiatan musyawarah tersebut selain bertujuan untuk menentukan visi, misi, dan tujuan madrasah juga merupakan wadah dalam menyelesaikan masalah.

Kepala madrasah, sebagai otoritas tertinggi, memikul tanggung jawab penuh untuk mengawasi pelaksanaan semua kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan dengan langkah-langkah ini mencakup verifikasi kehadiran guru, kompilasi rutin catatan kehadiran siswa mingguan, pengawasan pakaian siswa, evaluasi kinerja guru, penyediaan dukungan motivasi, dan menawarkan pelatihan khusus bagi guru yang menunjukkan masalah kedisiplinan dalam memperbaiki perilaku organisasi. Kepala madrasah mengadakan pertemuan rutin bersama guru, pegawai, yayasan dan orang siswa yang menunjukkan tingkat kooperatif yang baik, khususnya di lembaga pendidikan Islam. kepemimpinan mencakup tindakan multifaset dalam memberikan pengaruh pada proses pengambilan keputusan, menyelaraskan tujuan organisasi, menginspirasi individu untuk menunjukkan perilaku yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, dan menggunakan pengaruh untuk meningkatkan perilaku organisasi secara keseluruhan (Abdullah et al., 2023)

Secara keseluruhan penilaian motivasi, komitmen dan gaya kepemimpinan adalah yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu hendaknya madrasah memperhatikan motivasi, komitmen guru dan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan cara program pendidikan dan pelatihan sekaligus menempatkan guru sesuai keahliannya agar kinerja guru semakin meningkat dan lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya. Yayasan Pondok Pesantren bersama Kepala Madrasah hidayatullah palangkaraya hendaknya terus memberikan motivasi kepada guru-guru dengan cara teladan yang bisa meningkatkan motivasi guru, mengajak bicara dari hati kehati serta mengadakan pelatihan-pelatihan motivasi agar motivasi guru semakin baik dalam menjalankan tugasnya penuh dengan motivasi sehingga visi, misi dan tujuan bisa tercapai (Suyuthi et al., 2021)

Supervisi terbagi menjadi dua macam, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Pada teknik individual dilakukan kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Berkaitan dengan tugasnya, supervisor akan berkeliling kelas dan memantau guru yang sekiranya perlu untuk dipantau dan disupervisi, dan juga memantau santri, serta keadaan kelas dan sekitarnya (Azim et al., 2024)

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Palangkaraya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru. Kepemimpinan yang berorientasi pada partisipasi, di mana pemimpin mengajak semua pihak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, berkontribusi dalam menciptakan suasana yang mendukung kerjasama antara pemimpin dan bawahan. Dalam hal ini, kepala madrasah bertindak sebagai fasilitator yang memungkinkan para guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan ide-ide mereka, berkontribusi dalam merumuskan visi, misi, serta tujuan pesantren. Proses musyawarah dan rapat bersama yang rutin dilaksanakan juga menciptakan rasa kebersamaan dan saling percaya, yang sangat penting untuk menggerakkan organisasi menuju tujuan yang telah disepakati bersama. Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Palangkaraya sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang mendukung partisipasi dan supervisi yang konstruktif. Dengan perhatian terhadap motivasi, komitmen, dan pengembangan keterampilan guru, kualitas pendidikan di pesantren akan terus meningkat. Semua pihak, baik pemimpin maupun guru, perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama demi menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas di pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., Tihami, M. A., & Gunawan, A. (2023). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 363. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2873>
- Azim, D., Supraha, W., Hayyie, A., Kattani, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2024). *Supervisi Akademik Untuk Pondok Pesantren Salafiyah*. 7(1), 469–482. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.825.Academic>
- Dita Anggraini, Akhmad Shunhaji, & Tanrere, S. B. (2023). Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 201–216. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.212>
- Hamdanah, H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.652>
- Harahap, H. S., & Hidayah, N. (2022). Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–12. <https://doi.org/10.56211/wahana.v1i1.80>
- Mubarak, I., & Rofiq, A. (2024). *SUPERVISI KOLABORATIF DI PESANTREN: DARI HIERARKI KETAT MENUJU KETERBUKAAN DALAM KOMUNIKASI PENDIDIKAN*. 01(02), 308–324.
- Rosyiqoh, N, N,& Sari, A, D. (2024). Dampak Motivasi dari Model Kepemimpinan Pondok Modern Selamat Kendal. *Journal Economic Insights Journal Homepage: Https://Jei.Uniss.Ac.Id/ ISSN Online : 2685-2446*, 3(1), 1–10.
- Sholehah, N. R., & Suwadi. (2024). *PENDEKATAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MORAL SANTRI DI PESANTREN*. 05, 176–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.2402>
- Sujana, D., Zohriyah, A., & Fauzi, A. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(6), 202–217. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i6.403>
- Suyuthi, A. S., Prasetyo, I., & Indrawati, M. (2021). Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.37504/jmb.v5i1.370>

Zohriah, A., Soleh, M., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Model Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Indopedia: Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(2), 518–528.
<https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/68>